

## Pelatihan Pembuatan Tas Rajut di MTs Maarif Sukorejo Tahun 2022

Mika Ambarawati<sup>1</sup>, Ririn Dwi Agustin<sup>2</sup>, Donna Avianty<sup>3</sup>, Ikrimatul Kuroimah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: [mikaambarawati@budiutomomalang.ac.id](mailto:mikaambarawati@budiutomomalang.ac.id)<sup>1</sup>, [ririndwiagustin@budiutomomalang.ac.id](mailto:ririndwiagustin@budiutomomalang.ac.id)<sup>2</sup>,

[donnaavianty@budiutomomalang.ac.id](mailto:donnaavianty@budiutomomalang.ac.id)<sup>3</sup>, [ikrikuroimah@gmail.com](mailto:ikrikuroimah@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*The training activity for making knitting bags is motivated by improving skills in the community which must be given early training related to improving micro, small and medium enterprises and the creative economy. With the development of science and technology, people must have various skills that can be used to support their lives. Community service activities are carried out by MTs Maarif Sukorejo. Implementation of activities in February 2022 to March 2022 with the target of MTs students. The methods used are classical and individual methods. The procedure for implementing activities consists of preparation, implementation, and evaluation. During the service activities, students showed enthusiasm and enthusiasm, and hoped that this activity could be sustainable. In addition, students have results from knitting in the form of knitting bags.*

**Keywords:** Training, Manufacture, Knitting bags

### Abstrak

Kegiatan pelatihan pembuatan tas rajut dilatarbelakangi oleh peningkatan ketrampilan dimasyarakat yang harus diberikan pelatihan sejak dini berkaitan dengan peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Dan ekonomi kreatif. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat harus memiliki berbagai ketrampilan yang dapat digunakan untuk mendukung kehidupannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan MTs Maarif Sukorejo. Pelaksanaan Kegiatan pada bulan Februari 2022 hingga dengan Maret 2022 dengan sasaran siswa MTs. Metode yang digunakan dengan metode klasikal dan individual. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat, serta berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan. Selain itu, siswa memiliki hasil dari merajut berupa tas rajut.

**Kata kunci :** Pelatihan, Pembuatan, Tas rajut.

## A. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Wahyuningsih & Satriani; 2019). Selain itu, Menurut (Syahsudarmi; 2019) ekonomi kreatif adalah suatu konsep solusi alternatif untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang tidak hanya terbarukan, bahkan hampir tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi informasi. Konsep ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Sari;2018).

Sektor ekonomi kreatif dinilai mampu mempertegas danmemperkaya identitas nasional bangsa Indonesia karena dapat memadukan ide, seni, dan inovasi berbasis teknologi dan budaya yang tumbuh di kalangan masyarakat local (Iskandar dkk; 2022). Kondisi ekonomi yang diharapkan oleh Indonesia adalah ekonomi yang berkelanjutan dan juga memiliki beberapa sektor sebagai pilar maupun penopang kegiatan ekonomi di Indonesia. Keberlanjutan yang dimaksud adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi geografis dan tantangan ekonomi baru, yang pada akhirnya menghasilkan keberlanjutan pertumbuhan (sustainable growth) (Purnomo; 2016).

Pengangguran seringkali menjadi persoalan yang begitu penting dalam perkembangan sistem ekonomi di berbagai negara, segala upaya telah diterapkan agar masalah pengangguran bisa diatasi, namun masih kecil kemungkinan untuk menjadi sebuah solusi (Ghufron & Rahmatullah: 2019). Pengembangan Ekonomi kreatif sendiri bisa menjadi penopang perekonomian lokal untuk pembangunan daerah jangka Panjang (Bimantara dkk; 2020). Sumber daya manusia yang terampil dibutuhkan untuk mengembangkan ide-ide yang berbeda (Perdana & Utami; 2022). Keterampilan dalam merajut dapat menjadi ide atau gagasan dalam pengembangan ekonomi kreatif dan mengurangi pengangguran.

Merajut atau dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut knitting merupakan salah satu metode membuat kain, pakaian, tas rajut atau perlengkapan busana lainnya dengan menggunakan benang rajut. Dalam metode merajut hanya menggunakan sehelai benang. Sebaris tusukan yang telah selesai dipegang di salah satu jarum rajut hingga dimulainya tusukan yang baru. Merajut bisa dilakukan

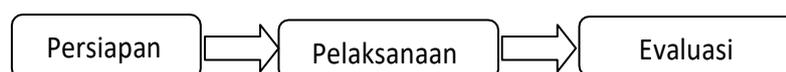
dengan dua cara, yaitu bisa menggunakan tangan dan juga bisa menggunakan mesin. Dalam merajut, ada berbagaimacam bentuk gaya dan teknik.

Teknik dasarnya ialah tusuk atas dan tusuk bawah. Tusuk atas ialah mengait benang dari arah depan, sedangkan tusuk bawah ialah mengait benang dari arah belakang. Hasil dari rajutan ialah mempunyai pola seperti huruf v yang saling bersambungan. Perajutan datar yang dilakukan dengan menggunakan dua jarum rajut atau jarum melingkar. Hasilnya adalah berupa kain yang lurus dan mendatar (persegi panjang). Sedangkan perajutan melingkar yang dilakukan dengan menggunakan jarum rajut berujung dua atau jarum melingkar. Hasilnya adalah berupa kain yang memiliki bentuk silinder, seperti kaos kaki dan lengan baju hangat. Untuk menghasilkan sebuah karya rajutan yang berbeda-beda, ada banyak sekali jenis jarum raut dan juga ukuran benang rajut yang bisa dipakai. Produk garmen yang terbuat dari hasil rajutan ada banyak, diantaranya adalah selimut, syal, baju hangat, topi, tas, kaos kaki, gaun, tunik dan blus.

Dengan adanya produk seperti tas, gaun, topi dan lain-lain diharapkan dapat mengatasi permasalahan perekonomian di masyarakat. Kegiatan pengabdian pelatihan tas rajut diperkenalkan kepada siswa sehingga siswa memiliki keterampilan yang dapat digunakan dikemudian hari

## B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan MTs Maarif Sukorejo. Pelaksanaan Kegiatan pada bulan Februari 2022 hingga dengan Maret 2022. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Prosedur penelitian menggunakan model pembelajaran individual. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan , Pengamatan / Observasi, Refleksi (Barus; 2018). Melalui pendekatan pembelajaran individual ini siswa dituntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain (Turdjai; 2016). Pada Kegiatan Pengabdian ini menggunakan Prosedur seperti digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Prosedur dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Prosedur Kegiatan Pengabdian terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Evaluasi. Tahapan-tahapannya dijelaskan sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan secara konsep tentang tata cara pembuatan tas rajut.
2. Memberikan panduan dan menjelaskan jenis-jenis merajut.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
4. Membimbing Praktek membuat tas rajut.
5. Pendampingan selama kegiatan membuat tas rajut.
6. Pelaksanaan Penilaian setelah selesai membuat tas rajut.
7. Evaluasi dari pembimbingan, pendampingan, dan pelaksanaan dalam membuat tas rajut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan MTs Maarif Sukorejo. Pelaksanaan Kegiatan pada bulan Februari 2022 hingga dengan Maret 2022. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 7B. Adapun jadwal kegiatan seperti tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	Februari 2022	Persiapan
2	Maret 2022	Pelaksanaan
3	Maret 2022	Evaluasi

Hasil dari kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim anggota pengabdian memberikan penjelasan secara konsep dan tata cara membuat tas rajut. Selain itu, tim anggota pengabdian menjelaskan jenis-jenis merajut dan bersama siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Adapun Kelengkapan yang disiapkan yaitu benang wol besar, benang wol lokal, benang katun, benang bali, dan jarum rajut.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim anggota pengabdian membimbing dan melakukan pendampingan praktek pembuatan tas rajut. Dokumentasi kegiatan pengabdian dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 2. Praktek merajut bersama siswa

Pada gambar di atas, tim anggota pengabdian melakukan kegiatan praktek merajut bersama siswa. Tim anggota pengabdian memberikan contoh langkah-langkah dalam merajut. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu, cara memegang benang, cara menyambung benang dalam merajut, dan cara memamatkan dan mengakhiri rajutan.



Gambar 3. Pendampingan saat siswa merajut

Pada gambar di atas, tim anggota pengabdian melakukan kegiatan pendampingan saat siswa melakukan kegiatan merajut. Siswa harus memperhatikan pola dasar rajutan saat memulai merajut. Siswa dapat membuat simpul awal dengan mengikuti langkah-langkah ini, 1) pegang benang menggunakan telunjuk atau ibu jari kedua tangan, posisi ujung benang pendek berada di sebelah kiri, sedangkan posisi ujung benang lainnya yang terhubung dengan gulungan benang di sebelah kanan, 2) Lingkarkan benang mengitari jari telunjuk kiri ke belakang, gunakan jempol kiri agar posisi

benang tidak berubah, 3) Lingkarkan kembali benang ke belakang hingga benang terletak di antara telunjuk dan jari tengah, 4) Masukkan benang pada lubang diantara telunjuk dan jari tengah kemudian tarik arah luar, 5) tarik benang dengan kencang sambil melepaskan benang di tangan kiri, 6) Masukkan jarum pada lubang hasil tarikan benang kemudian ujung benang lainnya yang terhubung dengan gulungan benang agar sesuai dengan ukuran jarum.



Gambar 4. Karya Siswa Hasil dari merajut

Pada gambar di atas, menunjukkan hasil akhir merajut. Kegiatan Pelaksanaan proses merajut berjalan dengan lancar dan baik. Siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti tahap- tahap dalam proses merajut.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim anggota pengabdian memeriksa hasil akhir rajutan dari para siswa. Selanjutnya, tim anggota pengabdian memberikan masukan atas kekurangan atau kelebihan hasil akhir dari para siswa. Berdasarkan evaluasi ini diharapkan siswa dapat mengembangkan ketrampilan merajut ini.

## D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan pada siswa kelas 7 MTS Maarif Sukorejo dengan melakukan kegiatan pembuatan ras rajut. Kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan lancar dimulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Kegiatan ini menambah pengetahuan dan melatih siswa agar memiliki ketrampilan lain, seperti merajut. Selama kegiatan pengabdian

berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat, serta berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan. Selain itu, siswa memiliki hasil dari merajut berupa tas rajut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Barus. Rosmita. 2019. Pendekatan Pembelajaran Individual Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Matapelajaran Administrasi Umum Di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua Pada Semester Ganjil T.P.2017/2018. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 02(02), Juli 2018, 16-23.
- Bimantara, A R dkk. 2020. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 04(01), Februari 2020, 1-13.
- Ghufron I & Rahmadtullah, M. 2019. Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, 13(01),1-12.
- Iskandar dkk. 2022. Peta Jalan Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Promosi dan Pemasaran Destinasi Wisata Kota Sabang. *Jurnal Konvergensi*, 03(01), Februari 2022, 190-200.
- Perdana P & Utami, A F.2022. Studi Komparatif Ekonomi Kreatif di Dunia. *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 02(01), 72-92.
- Purnomo, Rochmat A. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Zihad Visi Media.
- Turdjai. 2016. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. *TRIADIK*. 15(02), Oktober 2016, 17-26.
- Sari, N. 2018. Pengembangan Ekonomi KreatifBidang Kuliner Khas Daerah Jamni. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 05(01), Januari-Juni 2018, 51-60.
- Syahsudarmi, S. 2019. Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Alternatif Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *Jurnal Daya Saing*, 05(01), 23-29, Februari 2019.
- Wahyuningsih, Sri & Satriani, D. 2019. Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Pedekik). *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 08(02), 195-205, Desember 2019.